

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para pemimpin di dunia pasti ingin yang terbaik untuk masyarakatnya. Para pemimpin pasti berusaha untuk membuat masyarakatnya menjadi lebih sejahtera dan tenang, hal ini bisa diterapkan dengan mengakhiri kemiskinan yang terjadi diantara masyarakat, mengurangi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat tetapi juga tidak melupakan untuk tetap melindungi lingkungan yang ada di negara tersebut. Sehingga hal ini membuat para pemimpin di dunia bersepakat untuk membuat sebuah agenda yang dinamakan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang dideklarasikan pada tanggal 25 September 2015 di Kantor Pusat PBB di New York dimana agenda ini sendiri telah disetujui oleh 193 kepala negara yang datang dalam acara pengesahan agenda SDGs tersebut. Agenda ini adalah agenda lanjutan dari agenda yang sebelumnya pernah dibuat juga yaitu Millenium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2010 (“Tentang SDGs” n.d.). Ada beberapa agenda yang belum tercapai pada agenda MDGs yang dilanjutkan di agenda SDGs. SDGs ini dijadikan kesepakatan bersama dalam pembangunan global yang harus dicapai oleh semua negara yang telah mengikutinya. SDGs sendiri memiliki 17 tujuan yang harus dicapai yaitu antara lain (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri; (10) Berkurangnya Kesenjangan;

(11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (“SDGs Di Indonesia,” n.d.)

Pada saat pendeklarasian agenda ini, Indonesia pun juga ikut serta dalam agenda tersebut, Indonesia sendiri pada saat itu diwakili oleh bapak Muhammad Jusuf Kalla yang pada saat itu baru menjabat sebagai wakil presiden (“Latar Belakang SDGs” n.d.). Hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam melaksanakan SDGs di Indonesia adalah dengan mengadakan Pertemuan Nasional Masyarakat Sipil yang diadakan di Jakarta pada tanggal 27 Oktober 2016 (“Masyarakat Sipil Indonesia & Pemerintah Dorong Percepatan Pembangunan Berkelanjutan” 2017). Dalam pertemuan tersebut pemerintah membahas langkah pertama yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mempersiapkan Peraturan Presiden (Perpres) sebagai dasar hukum pelaksanaan SDGs di Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia no 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini sendiri akhirnya dapat disahkan satu tahun kemudian yaitu tepatnya pada tanggal 10 Juli 2017, dimana di dalam Perpres ini sendiri membahas mengenai penetapan tujuan SDGs menjadi dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global pada tahun 2016 sampai tahun 2030, Rencana Aksi Nasional maupun Daerah, Siapa saja yang bertanggung jawab pada pelaksanaan agenda ini, dll (“Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017” 2017). Selain perencanaan Perpres, dalam Pertemuan Nasional Masyarakat Sipil itu sendiri juga telah membahas mengenai Panitia pelaksanaan SDGs di tingkat nasional serta membahas Rencana Aksi SDGs yang pada akhirnya telah di cantumkan pada Perpres yang telah disahkan tersebut. Indonesia sendiri memiliki pekerjaan rumah yang harus diselesaikan yaitu mendukung dan memberikan insentif kepada Pemerintah Daerah untuk mampu melaksanakan SDGs secara inklusif

dan partisipatif, dimana ada 400 hingga 500 Kabupaten dan Indonesia yang harus diperhatikan. Untuk memudahkan pelaksanaan SDGs maka di Indonesia dikelompokkan menjadi empat pilar yaitu Pilar pembangunan nasional dimana pilar ini mencakup tujuan SDGs yang pertama (1), kedua (2), ketiga (3), keempat (4), dan kelima (5). Untuk pilar yang kedua ada pilar pembangunan ekonomi yang mencakup tujuan SDGs yang ketujuh (7), kedelapan (8), kesembilan (9), kesepuluh (10), dan ketujuh belas (17). Pilar yang ketiga adalah pilar pembangunan lingkungan yang mencakup tujuan SDGs yang keenam (6), kesebelas (11), kedua belas (12), ketiga belas (13), keempat belas (14), dan kelima belas (15). Sedangkan untuk pilar terakhir adalah pilar pembangunan hukum dan tata kelola yang mencakup tujuan SDGs yang keenam belas (16) (“Pilar-Pilar SDGs Di Indonesia,” n.d.).

Hal ini cukup menarik bagi beberapa orang untuk melakukan riset mengenai penerapan SDGs di Indonesia. Dari latar belakang mengenai langkah pemerintah dalam penerapan SDGs di Indonesia membuat banyak orang ingin meneliti langkah-langkah yang telah dilakukan pemerintah dalam mengusahakan penerapan SDGs di Indonesia. Sehingga ini menjadi salah satu alasan penulis tertarik dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Selain itu peneliti tertarik untuk menggabungkan semua riset yang telah dilakukan karena peneliti terdahulu hanya membahas satu tujuan SDGs saja, padahal SDGs sendiri memiliki 17 target tujuan sehingga ini membuat penulis tertarik untuk membuat riset mengenai gabungan target tujuan yang telah diterapkan di Indonesia. Sehingga hal ini lah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model penelitian *systematic review*. *Systematic review* sendiri adalah sebuah metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang terkait mengenai pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian dimana dalam penelitian ini peneliti akan

menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti mengkombinasikan hasil penelitian kuantitatif untuk mendapatkan kekuatan statistik dalam mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara faktor resiko dengan efeknya (Siswanto 2012). Dalam penelitian ini, penulis mencari riset yang berhubungan dengan penerapan SDGs di Indonesia, penulis mencari riset terdahulu bersumber dari google scholar dengan ruang lingkup yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis akan membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Meta-analisis Sustainable Development Goals di Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana arah penelitian Sustainable Development Goals di Indonesia selama 5 tahun terakhir, dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1.2.1 Tujuan apa saja yang telah dibahas di dalam riset?
- 1.2.2 Variabel apa saja yang telah dibahas di dalam riset?
- 1.2.3 Metode apa saja yang telah dilakukan di dalam riset?
- 1.2.4 Dari mana saja sampel yang telah diambil di dalam riset?
- 1.2.5 Jenis Penelitian apa saja yang telah digunakan di dalam riset?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka dapat diperoleh tujuan penelitian dari riset ini yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui tujuan apa saja yang telah dibahas di dalam riset terdahulu.
- 1.3.2 Untuk mengetahui variabel apa saja yang telah dibahas di dalam riset.

1.3.3 Untuk mengetahui metode apa saja yang telah diterapkan di dalam riset.

1.3.4 Untuk mengetahui dari mana saja sampel yang diambil dari setiap riset yang telah dilakukan.

1.3.5 Untuk mengetahui jenis penelitian apa saja yang telah digunakan pada riset terdahulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan riset-riset yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

a) Bagi peneliti bukan meta-analisis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para pembaca jika ia ingin melakukan penelitian mengenai penerapan SDGs di Indonesia.

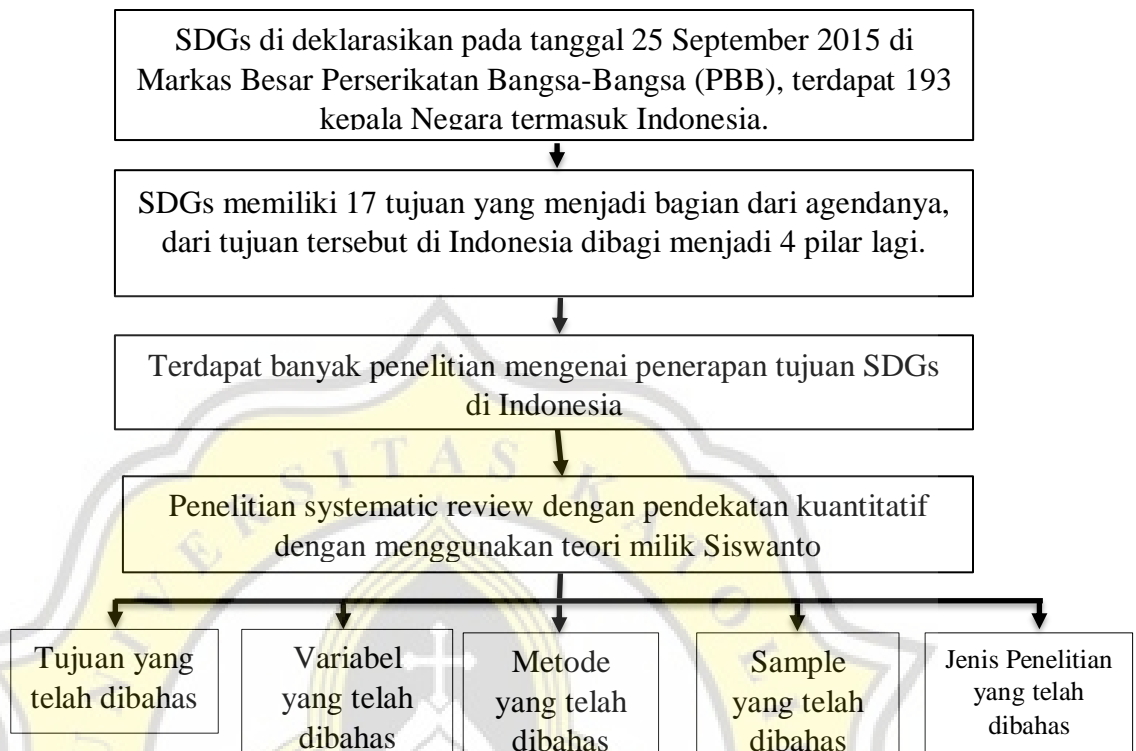
b) Bagi peneliti meta-analisis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan adanya penelitian dengan metode *systematic review* mengenai penerapan SDGs di Indonesia dari semua tujuan yang ada dimana sebelumnya belum pernah dilakukan.

1.5 Kerangka Pikir

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah penyempurnaan agenda dari Millenium Development Goals (MDGs)





BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Systematic Review

Systematic review adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk bisa melakukan identifikasi, evaluasi, serta interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti, topik tertentu maupun fenomena yang sedang menjadi perhatian (Siswanto 2012). Seperti pada umumnya, di dalam metode *systematic review* memiliki 2 pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif pada metode *systematic review* adalah pendekatan yang digunakan untuk mensintesis hasil-hasil penelitian dengan menggunakan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini juga dapat disebut sebagai “meta-analisis”. Meta-analisis adalah metode statistik